

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tahun lalu, tepatnya tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus Covid-19 atau Corona Virus yang berasal dari Wuhan, China. Diambil dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial data terakhir per tanggal 20 Januari 2021, di Indonesia kasus Covid-19 ini menginjak di angka 939.948 orang, 26.857 orang diantaranya meninggal dunia dan 763.703 orang dinyatakan sembuh. Adanya virus ini menyebabkan terhambatnya interaksi sosial di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia mengalami masa-masa sulit karena diterapkannya kebijakan baru yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana kebijakan tersebut berpengaruh kepada sistem pembelajaran di Indonesia. Sejak adanya Covid-19 ini pendidikan di Indonesia merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring (*online*), yaitu sistem yang mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah. Dan hal ini membawa perubahan pada dunia pendidikan, salah satunya mendorong guru untuk tidak fokus mengejar target kurikulum semata selama masa darurat. Tujuannya adalah agar tidak membebani guru dan orang tua selama adanya sistem daring ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sebuah grup *Whatsapp* orang tua dan wali kelas selama adanya pembelajaran daring ini, peneliti menemukan

beberapa masalah pada siswa, seperti sering mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran, sering tertinggal materi karena handphone yang dibawa orang tua kerja, lebih memilih bermain dan susah fokus karena pembelajaran dilakukan melalui *handphone*. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa berbeda-beda, yaitu siswa yang paham konsep, siswa yang tidak paham konsep dan siswa yang salah konsep. Pemahaman konsep pada siswa yang berbeda-beda terjadi karena pembelajaran saat ini dilakukan secara daring. Dan pembelajaran tatap muka melalui via elektronik yang dilaksanakan oleh guru pun dapat terhitung jari selama pembelajaran daring ini. Padahal pemahaman konsep pada siswa merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi pengetahuan siswa kedepannya. Pemahaman konsep yang salah akan menjadi masalah yang berkelanjutan pada siswa dan dapat menimbulkan nilai yang menurun dan salahnya persepsi siswa pada materi pembelajaran.

Peneliti melihat peran orang tua selama masa daring ini masih kurang maksimal, hal ini didasarkan dengan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan magang 3, dimana banyak orang tua tidak mengulang materi yang disampaikan oleh guru pada hari itu dan banyak PR siswa yang dikerjakan orang tua agar cepat selesai. Banyak orang tua memilih jalan tersebut agar tugas anak lebih cepat selesai karena dalam satu hari tugas yang diberikan terhitung banyak. Padahal sikap orang tua yang mengerjakan tugas siswa juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring ini.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring ini tingkatannya lebih *urgent* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran daring dilakukan di rumah yang dimana anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua. Padahal pendampingan siswa belajar dirumah tidak hanya untuk nilai siswa tetapi juga untuk pemahaman konsep siswa pada pembelajaran. Dan dengan bimbingan orang tua, siswa justru akan lebih mengerti karena orang tua dapat menjelaskan materi ke siswa dengan bahasa dan cara mereka sendiri. Dalam kata lain, pola asuh orang tua dalam mendidik anak itu berbeda-beda.

Pemahaman konsep siswa juga bisa disebabkan karena pola asuh orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) dalam Cahyati, pola asuh orang tua berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya berupa tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Dengan adanya pola asuh yang berbeda-beda maka permasalahan orang tua dalam mendidik dan menanamkan konsep permasalahan pada siswa juga berbeda-beda. Permasalahan pemahaman konsep pada siswa dapat dianalisis dengan bimbingan orang tua, karena memang pada dasarnya kegiatan belajar di rumah ini memerlukan peran orang tua dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung

pendapat dari Ariyani (2016), menyatakan bahwa pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

Ariyani (2016) dalam artikelnya menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa terbukti memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua kewajiban itu untuk menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami siswa saat di rumah. Orang tua sebagai fasilitator dapat mengajarkan anak pemahaman konsep yang baik dengan cara memberikan materi ulang saat guru telah selesai menjelaskan materi pada hari itu. Hal tersebut dapat membantu siswa karena pada dasarnya orang tua lah yang paling mengerti bagaimana sifat siswa yang sebenarnya.

Melihat *urgensi* peran orang tua terhadap pendidikan siswa, khususnya pada penanaman konsep siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana orang tua mendampingi anak belajar di rumah serta bagaimana orang tua menanamkan pemahaman konsep pada siswa. Peneliti berharap hasil akhir dari penelitian ini adalah mendapatkan metode atau solusi yang dapat mempermudah orang tua dalam memberikan pemahaman konsep pada siswa, yaitu metode yang memudahkan orang tua dan siswa dalam penerapannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa?

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pemahaman konsep siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa.
2. Menganalisis peran orang tua dalam menanamkan pemahaman konsep siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan menanamkan pemahaman konsep siswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menanamkan pemahaman konsep siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang menanamkan pemahaman konsep pada siswa.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang langsung tentang menanamkan pemahaman konsep pada siswa.

c. Bagi orang tua

Orang tua sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh ilmu baru dalam menamakan pemahaman konsep pada siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk orang tua tentang menanamkan pemahaman konsep pada siswa.